

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa rancangan pengembangan kompetensi inti industri di Kabupaten Tangerang sudah didapatkan. Adapun kompetensi inti industri di Kabupaten Tangerang adalah industri tekstil dan produk tekstil yang diperoleh dari nilai tertinggi dengan menggunakan metode *Analythic Hierarchy Process* (AHP).

Kriteria yang digunakan untuk mendapatkan nilai pada AHP di atas adalah: Kontribusi terhadap pengembangan daerah; Dampak sosial dan pemerataan pendapatan; Ketersediaan sumberdaya manusia; Infrastruktur; Prospek nilai tambah; Tingkat daya saing; Pemasaran; Nilai lokalitas; Kondisi geografis; Dukungan Kebijakan dan kelembagaan.

Strategi pengembangan kompetensi inti industri Kabupaten Tangerang dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap awal (dukungan kebijakan pemerintah, dukungan lembaga keuangan dan pembangunan infrastruktur), tahap utama (restrukturisasi mesin dan pengembangan sumberdaya manusia), serta tahap akhir (peningkatan produktivitas dan penguatan klaster industri).

Dari ketiga tahapan tersebut kemudian dibuat suatu rencana aksi yang dapat dibagi selama 5 tahun (2001 – 2015). Tahun 2011-2012 merupakan tahap awal, tahun 2012-2014 merupakan tahap implementasi restrukturisasi mesin. Dan terakhir tahun 2013-2015 merupakan tahap penilaian dari tahapan-tahapan sebelumnya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat kami berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi inti industri di Kabupaten Tangerang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga didapat hasil yang lebih obyektif.
2. Perlunya pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh *stakeholder* industri tekstil dan produk tekstil di Kabupaten Tangerang mulai dari identifikasi permasalahan yang dihadapi, penyusunan rencana hingga melaksanakan rencana tindak sehingga terjadi kesatuan arah dan langkah untuk mengembangkan industri tekstil tersebut sebagai kompetensi inti di Kabupaten Tangerang.
3. Untuk menjaga kelangsungan industri TPT sebagai komoditas yang memiliki nilai strategis dalam meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat diperlukan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan industri TPT tersebut. Oleh karena itu perlu adanya *political will* yang kuat baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Kabupaten Tangerang) sehingga industri TPT dapat bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.